

Tinjauan Warna “Yellow Thread” Sebagai Sensori Visual Terhadap Psikologi Pada Interior Lobi Hotel Voco Bandung

Naskah diajukan pada: 2026-03-03 | Terakhir direvisi pada: 2026-04-08 | Diterima pada: 2026-04-22

Monica Qinthara Hanifah

Institut Teknologi Nasional, Kota Bandung, Indonesia, monicaqnh10@gmail.com

Anastasha Oktavia Sati Zein*

Institut Teknologi Nasional, Kota Bandung, Indonesia, anastasha@itenas.ac.id

(*) penulis korespondensi

Abstrak

Penerapan konsep “Yellow Thread” di lobi Hotel Voco Bandung bukan sekadar dekorasi, melainkan strategi visual untuk menciptakan pengalaman ruang yang hangat dan menyenangkan. Penelitian ini bermula dari tantangan bagaimana mengoptimalkan identitas *brand* agar tetap konsisten, namun mampu memberikan kesan psikologis yang kuat bagi tamu sejak pertama kali masuk. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, ditemukan bahwa elemen interior seperti furnitur, karya seni, dan detail dekoratif dengan aksent kuning memegang peran kunci. Hasilnya, suasana lobi menjadi lebih ceria, bersahabat, dan penuh energi tanpa menghilangkan karakter *brand* hotel. Sebagai kesimpulan, konsep “Yellow Thread” berhasil menyatukan aspek estetika dan psikologis secara harmonis. Keunikan studi ini terletak pada bagaimana warna diposisikan sebagai elemen utama yang membentuk identitas sekaligus pengalaman ruang yang berkesan bagi pengunjung.

Kata-kunci: lobi hotel voco bandung, sensori visual, yellow thread

Abstract

The implementation of the “Yellow Thread” concept in the Voco Bandung Hotel lobby is more than just decoration it is a visual strategy designed to create a warm and inviting spatial experience. This research explores the challenge of maintaining a consistent brand identity while delivering a strong psychological impact from the moment guests arrive. Using a descriptive qualitative approach, the study finds that interior elements such as furniture, artwork, and decorative details with yellow accents play a crucial role. As a result, the lobby atmosphere becomes more cheerful and energetic without losing its brand character. In conclusion, the “Yellow Thread” concept successfully harmonizes aesthetics and psychology. The uniqueness of this study lies in how color acts as a primary element that shapes both brand identity and a memorable guest experience.

Keywords: voco hotel bandung lobi, visual sensory, yellow thread

Pendahuluan

Perkembangan yang cepat di Bandung sebagai tujuan bisnis dan wisata di tingkat nasional telah memicu munculnya berbagai hotel berkualitas tinggi. Akomodasi ini bersaing untuk menawarkan konsep ruang yang asli dan unik bagi para tamu yang tinggal di kota. Salah satu hotel premium berstandar internasional yang berkembang di Kota Bandung adalah Voco Bandung Setiabudi by IHG, yang merupakan bagian dari jaringan perhotelan global *Inter Continental Hotels Group* (IHG) (Ihg, 2018). Hotel ini berlokasi di kawasan strategis Jl. Setiabudi No. 191, Bandung, yang dikenal sebagai salah satu koridor utama kota dengan aktivitas urban, komersial, dan pariwisata yang tinggi. Lokasi tersebut memberikan tingkat aksesibilitas yang baik serta kedekatan dengan berbagai pusat aktivitas kota, sehingga mendukung mobilitas tamu baik untuk keperluan bisnis maupun rekreasi.

Voco Bandung dapat dikategorikan sebagai hotel bisnis (*business hotel*) yang mengusung konsep gaya hidup berdasarkan karakteristik fasilitas, lokasi, dan segmentasi penggunanya. Hotel ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan tamu yang melakukan perjalanan bisnis, profesional, atau korporasi dengan menyediakan ruang untuk aktivitas kerja, pertemuan, dan kenyamanan menginap. Merujuk pada filosofi yang diusung oleh IHG (2018), hotel ini berupaya menyajikan suasana yang unik dan penuh perhatian. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menyediakan pengalaman yang berbeda dan perhatian yang mendalam. Strategi ini dirancang untuk memastikan kebahagiaan tamu melalui kualitas layanan dan suasana tempat yang menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *experience design* dalam industri perhotelan yang menekankan pentingnya penciptaan kesan emosional melalui elemen ruang (Pine & Gilmore, 1999). Unsur-unsur perancangan desain ruang dalam yang didasari oleh identitas daerah akan menstimulasi indera manusia sehingga membentuk persepsi terhadap karakter atau identitas ruang. Desain ruang dalam dapat meningkatkan kualitas ruang, maka dari itu desain ruang dalam harus dapat mencerminkan diri dengan tempat dimana ia berada (Putri, P. A. V. A. ., & Abuyahman, R. F. . (2024). Dalam konteks ini, Hotel Voco Bandung menjadi contoh nyata dari penerapan elemen visual, khususnya warna, yang dirancang secara terencana untuk membentuk pengalaman ruang. Sebagai hotel premium dengan standar internasional, Voco membawa konsep desain yang berani melalui narasi "*Yellow Thread*". Berbeda dengan hotel-hotel mewah yang umumnya menggunakan palet warna netral atau gelap untuk menciptakan kesan formal, Voco justru menggunakan warna kuning sebagai aksen utama yang konsisten.

Namun, area lobi hotel sering kali menemui masalah yang rumit, seperti menciptakan identitas visual yang mendalam, menyeimbangkan estetika dengan kenyamanan, serta memenuhi beragam harapan pengalaman para tamu. Berdasarkan fenomena tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan konsep warna "*Yellow Thread*" membentuk pengalaman ruang pada area lobi Hotel Voco Bandung by IHG, serta sejauh mana elemen interior berperan dalam mendukung kesan visual dan emosional pengunjung. Warna kuning dalam konsep Hotel Voco berfungsi sebagai "benang merah" yang menghubungkan semua pengalaman tamu, mulai dari langkah pertama di lobi hingga ke area pribadi. Pengalaman visual yang disajikan dirancang sedemikian rupa melalui harmoni antara kuning yang cerah dengan latar belakang warna gelap nan elegan serta penggunaan material alami. Susunan ini tidak hanya berfungsi secara visual, tetapi juga sebagai panduan untuk navigasi dan menciptakan suasana yang ramah, dan tidak kaku. Dengan demikian, warna tidak sekadar menjadi elemen tambahan, tetapi merupakan unsur aktif yang membentuk karakter ruang dan mempengaruhi perasaan pengunjung ketika berada di hotel tersebut.

Penelitian ini dibuat untuk meninjau penerapan desain interior pada area lobi Hotel Voco Bandung untuk mengkaji bagaimana pencampuran dan pembagian warna kuning dalam ide "*Yellow Thread*" diterapkan pada berbagai elemen desain interior hotel. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini diharapkan mampu memberikan pengalaman mengenai seberapa berhasil penggunaan warna dalam membangun cerita ruang yang terintegrasi serta pengaruhnya terhadap persepsi visual dan emosional pengunjung yang datang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses penelitian ini akan terdiri dari beberapa tahap, data akan dianalisis melalui tiga langkah utama, yakni membaca untuk menemukan informasi yang signifikan, menginterpretasi data dengan mengaitkannya pada teori yang relevan, serta menganalisis dampak warna terhadap interior dan perannya dalam penggunaan Warna "*Yellow Thread*". Interior sebagai sensori visual terhadap psikologi pada interior lobi Hotel Voco Bandung. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang relevan, meliputi buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, serta situs web yang membahas teori desain interior dan pengaruh warna terhadap psikologi ruang. Data diperoleh melalui observasi langsung yang difokuskan pada area lobi Hotel Voco Bandung untuk mengamati pengalaman ruang yang dihasilkan dari penerapan warna "*Yellow Thread*" sebagai bagian dari desain interior. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengacu pada teori oleh Joseph Albers dalam bukunya "*The Interaction of Color*", 1963 yang menjelaskan bahwa warna dapat mempengaruhi perilaku dan emosi manusia. Metode analisis visual digunakan dalam penelitian ini dengan berfokus pada pengamatan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan mendalam terhadap fenomena yang dikaji melalui deskripsi tertulis (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Pendekatan ini diperkaya dengan kajian literatur yang relevan sebagai landasan dalam menginterpretasikan data. Melalui rangkaian tahapan tersebut, dihasilkan kesimpulan yang menjawab fokus penelitian mengenai penerapan konsep warna "*Yellow Thread*" pada area lobi Hotel Voco Bandung.

Hasil dan Pembahasan

Secara umum, desain ruang dalam merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menanggapi kondisi ruang dalam, baik kondisi yang dilakukan bersifat untuk memenuhi suatu fungsi, ataupun mencerminkan identitas, lokalitas, serta budaya suatu daerah. Pada umumnya keadaan ruang yang memiliki masalah ruang akan menimbulkan rasa kurang memuaskan sehingga dirasa masih perlu meningkatkan kualitas suatu ruang, maka dibutuhkan sebuah kondisi atau suasana baru sebagai salah satu solusi yang diinginkan untuk mengatasi masalah tersebut. Maka dari itu desain ruang dalam merupakan salah satu proses pemecahan masalah (*problem solving*) yang berkaitan dengan proses perancangan ruang. Desain ruang dalam merupakan kegiatan yang memberikan solusi terhadap permasalahan fungsi dan kualitas suatu ruang. Dalam pelaksanaan proses desain suatu ruang, desain ruang dalam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses perancangan ruang.

Ruang publik seperti lobi dan restoran dibangun dengan atmosfer hangat, dan ramah yang merepresentasikan *Come on in dan Voco life* (Elyssa, 2018). Di sisi lain, ruangan dan koridor

dirancang dengan lebih tenang dan personal untuk menyoroti konsep *me time*, memberikan kesempatan bagi tamu untuk beristirahat dan merasakan kedamaian. Sentuhan desain yang khas dari Bandung melalui pola dedaunan, tekstur alami, dan pemilihan material yang mendekatkan dengan lingkungan lokal menjadikan pengalaman tamu terasa lebih berkesan.



Gambar 1. Denah Eksisting lobi Hotel Voco Bandung
(Sumber: Putri, 2025)

Hotel Voco pada Gambar 1 dirancang sebagai area penyambutan utama dengan ruang tunggu yang nyaman dan sirkulasi umum bagi pengguna hotel, sesuai dengan prinsip perancangan ruang *business* hotel. Area lobi hotel adalah akses utama yang akan menciptakan kesan pertama atau citra dari sebuah hotel, di mana lobi yang menyenangkan akan memberikan nuansa yang positif pada bagian lainnya (Pujasesanti & Zein, 2024). Area ini diharapkan memiliki tingkat kenyamanan yang optimal karena lobi merupakan tempat untuk bersantai, berbicara, membaca berita, atau aktivitas lainnya. Suasana di dalam ruangan dapat terbangun melalui tiga elemen, yakni lingkungan fisik, psikologis, dan sosial.

Secara psikologis menunjukkan bahwa karakter manusia adalah suatu sistem psiko-fisik, yang berarti bahwa elemen mental dipengaruhi oleh aktivitas metabolik serta keadaan otak dan saraf. Dalam bidang psikologi, penciptaan, perasaan, keinginan, dan hasil juga dijelaskan dengan istilah seperti kecerdasan, emosi, motivasi atau kebutuhan, dan usaha. Dampak dari warna di dalam ruangan memiliki efek yang besar pada kesehatan dan kebahagiaan, karena dapat memicu dan meningkatkan "potensi tambahan". Namun, dalam kajian psikologi warna, warna dipahami sebagai elemen yang tidak hanya bersifat visual, tetapi juga memiliki makna psikologis dan kultural. Bonnardel et al. (2011) menjelaskan bahwa warna berinteraksi dengan berbagai faktor, termasuk persepsi individu dan latar belakang budaya, sehingga menghasilkan efek yang berbeda-beda

Dalam konteks Hotel Voco Bandung penerapan elemen "*Yellow Thread*" dapat ditelaah dengan menggunakan pendekatan roda warna *Itten* sebagai usaha menciptakan fokus yang kontras namun tetap sejalan. Warna kuning, yang dalam skema *Itten* memiliki tingkat luminansi paling tinggi, dipakai sebagai identitas visual yang mencolok di antara bahan interior yang umumnya netral yang dapat dilihat pada Gambar 2. Dari sudut pandang psikologis, pilihan warna ini mendukung usaha untuk meningkatkan energi dan sikap positif para tamu saat mereka memasuki ruang lobi.



Gambar 2. Lingkaran warna oleh Itten
(Sumber: Purbasari, 2021)

Penerapan skema warna secara strategis mampu merepresentasikan karakter ruang yang spesifik serta menginduksi respons psikologis tertentu. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Monica & Darmayanti (2022), penggunaan aksen kuning dalam interior hotel ini berfungsi sebagai *point of interest* yang menyampaikan pesan keramahan dan keceriaan. Dari sudut pandang psikologis, komponen "Yellow Thread" berfungsi sebagai penghubung sensorik yang mengubah cara pandang pengguna terhadap ruang, dari sekadar tempat fisik menjadi pengalaman spasial yang komunikatif dan bermakna.

Secara keseluruhan, kesan yang dihasilkan akan menampilkan sebuah karakter ruang yang dinamis, hangat, dan atraktif, sehingga mampu membangun interaksi emosional antara pengguna dan lingkungan interior. Karakter ini tidak hanya memperkuat identitas visual ruang, tetapi juga berperan dalam menciptakan pengalaman yang lebih imersif, di mana pengguna dapat merasakan suasana yang menyenangkan, ramah, dan berkesan sejak pertama kali memasuki ruang.

Implementasi Warna "Yellow Thread" pada Interior Lobi Hotel Voco Bandung

Dalam sebuah ruangan, penggunaan elemen warna memiliki peran krusial dalam menciptakan suasana nyaman dan memuaskan bagi para tamu lobi Hotel Voco Bandung, karena ruangan yang dihias dengan warna tertentu dapat mempengaruhi emosi, perasaan, dan keadaan psikologis para tamunya. Harus dicatat bahwa penggunaan berbagai warna dalam satu variasi di lobi Hotel Voco sebaiknya dihindari karena dapat memberikan dampak negatif bagi sudut pandang para pengunjung. Pada Gambar 3 Konsep "Yellow Thread" memungkinkan desain interior yang harmonis dengan warna kuning sebagai aksen utama pada Hotel Voco Bandung. Hal ini dimulai dari kesan bahwa lobi tersebut aman dan nyaman, serta menciptakan ketenangan. Warna kuning dan biru tua (*navy*) yang diterapkan pada area lobi di Hotel Voco Bandung.



Gambar 3. *Palette Color* Hotel Voco Bandung
(Sumber: *Book of Voco*, 2025)

Konsep Warna "*Yellow Thread*" dapat dilihat sebagai teori kesinambungan visual dalam desain interior *branding*, yaitu suatu cara yang memanfaatkan satu elemen utama sebagai pengikat identitas dalam berbagai ruang yang berbeda (Ihg, 2018). Dalam merek Voco, warna kuning bertindak sebagai elemen yang selalu ada, berfungsi mirip seperti benang identitas merek yang berani dan unik ini diterapkan secara fleksibel melalui berbagai elemen hotel yang lebih halus, termasuk rincian interior, aksesoris warna, pencahayaan, dan elemen dekoratif. Penerapan tersebut juga didasarkan pada tiga pilar utama yaitu *Voco come on in*, *Me time*, dan *Voco life* sebagai dasar untuk suasana yang telah dirancang di dalam ruangan.

Salah satu area penting di sebuah hotel adalah lobi, dengan desain bertema arsitektur modern yang menekankan kesederhanaan, ruang terbuka, dan efisiensi fungsi (Saabiq et al., 2020). Johann Wolfgang von Goethe membagi warna menjadi dua kategori utama, yaitu kuning yang berhubungan dengan kecerahan dan biru yang berhubungan dengan kegelapan. Penggunaan warna kuning yang mencolok pada bagian dalam lobi berperan sebagai elemen yang menambah semangat, kehangatan, dan nuansa bersahabat. Namun, untuk memastikan suasana tetap berkelas dan tidak terlalu berlebihan, kuning tersebut dikombinasikan dengan warna biru gelap. Dalam konteks psikologi, biru memberikan kesan yang stabil, damai, dan dapat dipercaya. Kombinasi kedua warna yang saling melengkapi ini diterapkan pada salah satu area lobi Hotel Voco yang menghasilkan keseimbangan antara elemen yang energik (kuning) dan elemen yang menenangkan (biru) yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Lobi Hotel Voco Bandung
(Sumber: id.trip.com, 2023)

Berdasarkan hasil pengamatan, selain warna yang digunakan, faktor pencahayaan juga memberikan dampak penting terhadap suasana serta cara pengguna mengenali lingkungan interior. Selain palet netral yang dominan, terdapat pula penerapan aksentu warna *bold* pada beberapa bagian dinding, terutama yang berdekatan dengan area resepsionis. Aksentu warna ini berfungsi menghindari kesan monoton atau terlalu kaku pada ruang, sekaligus memberikan titik fokus visual yang menarik Gambar 4. Kehadiran warna "Yellow Thread" sebagai aksentu pada elemen interior tertentu seperti dekorasi, furnitur, dan detail ornamen pada area lobi Hotel Voco Bandung mampu memperkuat pengalaman emosional tamu dengan menghadirkan nuansa yang lebih hidup dan berkesan (Andini et al., 2025).

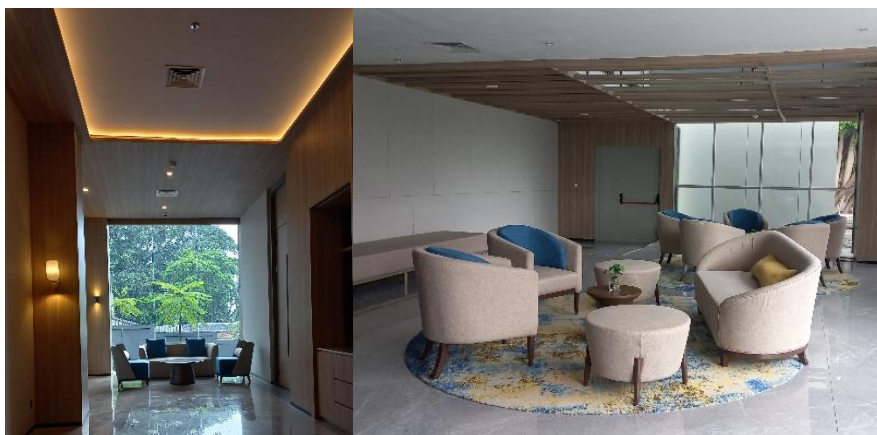


Gambar 5. Receptionist Hotel Voco Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Pemilihan warna biru sebagai aksentu utama pada kolom ini juga menghadirkan nuansa modern dan dinamis sekaligus membangun keselarasan dengan gaya interior lobi secara keseluruhan. Kombinasi bentuk silinder, tekstur bilah-bilah linear, dan warna yang kuat menjadikan kolom ini sebagai *focal point* yang memperkaya estetika ruang, selaras dengan menekankan bentuk unik, kesederhanaan, dan ekspresi visual yang artistik. Warna dalam pencahayaan dapat dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu: hangat, netral, dingin, dan sangat dingin. Untuk memperkuat identitas ruang, dinding *backdrop* menggunakan panel aksentu berwarna biru tua bertekstur timbul yang mencolok, menciptakan titik fokus yang kuat. Pencahayaan utama di ruang ini berasal dari lampu yang dipasang di plafon, lampu gantung yang berfungsi sebagai dekorasi, serta *strip LED* tersembunyi yang disematkan di meja resepsi dan dinding belakang Gambar 5.

Penerapan elemen warna "Yellow Thread" dalam desain interior lobi Hotel Voco Bandung adalah implementasi dari strategi visual yang dibuat secara sengaja untuk mempengaruhi keadaan psikologis pengunjung. Dalam kajian psikologi warna, kuning adalah warna dengan panjang gelombang tinggi, yang menjadikannya sebagai rangsangan visual pertama yang ditangkap oleh persepsi manusia saat memasuki ruang makna transisi. Kehadiran aksentu kuning yang terus-menerus ini tidak hanya berfungsi sebagai aspek estetika tetapi juga sebagai panduan intuitif yang memandu alur pergerakan tamu menuju area penerimaan.

Penggunaan jendela kaca besar yang dari lantai hingga mencapai langit-langit memungkinkan cahaya matahari mengalir masuk dengan melimpah ke seluruh area lobi Gambar 6. Ini tidak hanya berfungsi untuk menghemat energi, tetapi juga berdampak besar pada psikologi ruang dengan menciptakan kesan yang luas, cerah, dan terbuka. Pencahayaan natural ini sangat penting dalam menghidupkan elemen-elemen interior lainnya. Cahaya matahari yang masuk menerangi kolom biru dan tekstur dinding alami, sehingga menghasilkan kedalaman warna dan rincian material yang terlihat lebih otentik jika dibandingkan dengan hanya memakai pencahayaan buatan. Tingkat optimalisasi tersebut dipengaruhi oleh sebaran bukaan serta intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam ruang (Paramita Sari, 2017).



Gambar 6. Area *lounge* pada Hotel Voco Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Hayatthien et al (2023) memberi tanggapan bahwa manusia terhadap warna bisa bervariasi tergantung pada konteks di mana warna itu dirasakan dan warna yang bersifat hangat dan dingin mampu memberikan efek positif apabila diterapkan pada lobi Hotel Voco Bandung. Pernyataan tersebut telah dikenal bahwa warna memiliki dampak yang signifikan terhadap suasana dan pengalaman pengunjung di Hotel Voco Bandung. Warna ini berfungsi sebagai elemen pengikat yang memberikan sentuhan cerah, ramah, dan penuh energi, juga dapat menciptakan suasana hangat di dalam ruangan. Kombinasi antara palet netral yang menenangkan dengan aksent kuning khas ini menciptakan keseimbangan visual yang selaras dengan filosofi Voco sebagai hotel yang “*reliably different*” yaitu unik, berkarakter, tetapi tetap dapat diandalkan dalam memberikan kenyamanan dan kualitas layanan. Dengan demikian, desain interior Voco Hotel Bandung tidak hanya memenuhi tuntutan fungsi ruang, tetapi juga memberikan pengalaman menginap yang menyenangkan, hangat, dan tetap terasa modern serta elegan.



Gambar 7. Area Lounge pada Hotel Voco Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Penerapan warna konsep "*Yellow Thread*" pada ruang ini berperan penting dalam memperkuat sensori visual yang berdampak pada psikologi pengguna. Warna kuning tidak hanya hadir sebagai aksesoris dekoratif, tetapi menjadi elemen yang secara konsisten muncul pada beberapa titik strategis, seperti bantal dan motif karpet, sehingga menciptakan benang merah visual yang menghubungkan keseluruhan elemen interior. Pengalaman tentang bentuk fisik benda-benda diperoleh melalui sentuhan dan penglihatan ditunjukkan pada Gambar 7.

Berdasarkan penelitian di atas, warna tidak hanya muncul sebagai unsur estetika yang tidak berubah, tetapi juga menjadi bagian aktif yang membentuk pandangan tamu. Pengalaman ruang terwujud ketika pengunjung merasakan perubahan suasana dari lingkungan luar yang ramai menuju bagian dalam hotel yang hangat dan ramah. "*Yellow Thread*" berfungsi sebagai petunjuk visual yang menciptakan rasa aman dan dekat melalui pengulangan warna yang seragam. Kombinasi antara warna kuning-biru, dan pencahayaan berhasil mengubah ruang fisik menjadi ruang yang emosional yang mendukung kenyamanan dan psikologi untuk relaksasi pengunjung.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan desain interior di Hotel Voco Bandung secara keseluruhan telah menjadikan warna sebagai aspek penting dalam membentuk pengalaman ruang. Melalui warna "*Yellow Thread*" sebagai sensori visual, terlihat bahwa penggunaan warna tidak hanya berperan sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai identitas visual yang konsisten serta mampu memengaruhi psikologi pengguna. Penggunaan warna "*Yellow Thread*" sebagai identitas utama terbukti efektif dalam memberikan stimulan psikologis berupa kehangatan dan keramahan, yang langsung mengubah pengalaman tamu terhadap ruang fisik menjadi sebuah ruang emosional yang menyambut.

Kualitas pengalaman ruang tersebut semakin diperkuat dengan pemilihan palet warna yang harmonis, di mana kuning yang dinamis dikombinasikan dengan warna biru tua yang stabil dan tenang. Kombinasi dua warna utama ini menjadi solusi desain untuk menghindari kelebihan variasi warna, sehingga mencegah efek negatif dari kelelahan visual dan mempertahankan kesan premium pada lobi. Selain itu, pada ruang lobi memanfaatkan pencahayaan buatan dengan nuansa warna hangat (*warm white*) sebagai sumber utama cahaya. Sistem pencahayaan tersebut tidak hanya memiliki fungsi praktis, tetapi juga meningkatkan karakter ruang dengan menonjolkan tekstur dinding, garis aksesoris bercahaya, serta meja resepsionis sebagai fokus utama. Cahaya matahari memperjelas identitas visual pada siang hari, sedangkan pencahayaan buatan yang hangat menciptakan suasana relaksasi yang akrab pada malam hari. Penerangan di lobi mendukung pembentukan atmosfer yang hangat, dan elegan selaras dengan identitas merek Voco.

Secara keseluruhan, penggunaan warna di Hotel Voco Bandung menunjukkan bahwa sebuah ruang dapat dirasakan secara mendalam melalui pengelolaan elemen visual yang terencana dan konsisten. Melalui "*Yellow Thread*" dan keseimbangan antara warna kuning dan biru, hotel ini berhasil menciptakan memori visual yang mendalam bagi tamu dan memperkuat karakter yang dinamis dan otentik. Dengan demikian, warna dalam konteks ini telah berubah dari sekadar

pelapis material menjadi alat aktif yang membentuk bagaimana individu merasakan, memaknai, dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa penghormatan, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada ibu pembimbing, untuk seluruh panduan, pengetahuan, dan motivasi yang telah diberikan sepanjang penyusunan jurnal ini. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang selalu membantu, menawarkan saran, dan memberikan dorongan yang sangat penting di setiap langkah perjalanan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah meluangkan waktu dan berkontribusi pada pembuatan jurnal ini. Penyelesaian jurnal ini tidak akan mungkin terjadi tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Daftar Pustaka

- Andini, R. A., Ridwan, H. S., Dewi, L. A., & Martana, S. P. (2025). Pencahayaan Ruang Auditorium Sebagai Ruang Perkuliahan Pada Gedung Miracle Unikom Lantai 4. *Desa: Jurnal Desain dan Arsitektur*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/10.34010/w2px9t46>
- Bonnardel, N., Piolat, A., & Le Bigot, L. (2011). The impact of colour on Website appeal and users' cognitive processes. *Displays*, 32(2), 69–80. <https://doi.org/10.1016/j.displa.2010.12.002>
- Elyssa, A. (2018). *Hotel Business*. <https://togo.hotelbusiness.com/article/voco-blends-personalization-with-big-brand-reliability/>
- Hayatthien, N. S., & Wardhana, S. S. M. (2023). Pengaruh Psikologis Pencahayaan Buatan pada Interior Kamar Tidur Anak. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1717- 1723.
- Ihg, V. (2018). *The book of VOCO*. www.vocohotels.com
- Jaglarz, A. Color as a Key Factor in Creating Sustainable Living Spaces for Seniors. *Sustainability*. 2024, 16, 10251. <https://doi.org/10.3390/su162310251>
- Monica, A., & Darmayanti, T. E. (2022). Peran Warna Desain Interior terhadap Perasaan Tenang Pengunjung SPA “Martha Tilaar.” *Waca Cipta Ruang*, 8(2), 87–91. <https://doi.org/10.34010/wcr.v8i2.6114>
- Paramita Sari, T. (2017). Kontribusi Skylight Terhadap Performa Pencahayaan Alami Greenhost Boutique Hotel di Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Energi Efficient for Sustainable Living*, 45–61.
- Putri, P. A. V. A., & Abuyahman, R. F. (2024). Perancangan Desain Ruang Dalam Lobi Hotel dengan Implementasi Identitas Budaya Kalimantan Barat. *Rachana Interior*, 1(01), 42–49.
- Pujasesanti, D., & Zein, A. (2024). Tinjauan Desain Interior dengan Tema Modern Kontemporer pada Lobby Hotel Novotel Gajah Mada, Jakarta. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, 12(1), 29–39. <https://doi.org/10.24821/lintas.v12i1.12547>

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

Saabiq, M., Hamdani, A., & Kusbandiah, D. (2024). Penerapan Gaya Arsitektur Modern Kontemporer Pada Bangunan De.U Coffee Dago Bandung. 1–9. <https://repo.unwim.ac.id/id/eprint/101>